



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 08 Mei 2026

Halaman: 6

Derby DIJ, PSIM Kontra PSS di Kasta Tertinggi

Pengamat Fajar Junaedi Ingatkan Potensi High-Risk Match

JOGJA - Kembalinya Derby DIJ antara PSIM Jogja dan PSS Sleman di kasta tertinggi sepak bola Indonesia, BRI Super League musim depan diprediksi menjadi salah satu pertandingan dengan risiko tinggi. Rivalitas panjang antarsuporter serta jarak stadion kedua tim yang berdekatan membuat laga itu dinilai membutuhkan pengamanan ekstra sesuai standar FIFA.

Pengamat sepak bola sekaligus dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Fajar Junaedi mengatakan, Derby DIJ bukan sekadar pertandingan

biasa. Melainkan laga yang masuk kategori *high-risk match*. "Derby ini jelas punya risiko tinggi karena faktor rivalitas, sejarah ketegangan suporter, dan lokasi stadion yang dekat. Karena itu, pengamanan harus dipersiapkan secara serius," ujar Fajar, Kamis (7/5).

Menurutnya, FIFA memiliki regulasi ketat terkait keamanan pertandingan yang tertuang dalam FIFA Stadium Safety and Security Regulations serta FIFA Disciplinary Code. Dalam aturan itu, klub tuan rumah bertanggungjawab penuh terhadap keamanan dan ketertiban sebelum, selama



hingga setelah pertandingan selesai.

"Kalau terjadi kerusuhan, penyelenggara tidak bisa lepas tangan. Dalam regulasi FIFA, tanggung jawab keamanan tetap ada di pihak tuan rumah," katanya.

Dosen yang banyak menulis soal sepak bola itu menjelaskan, pertandingan dengan kategori risiko tinggi wajib melalui *risk assessment* atau penilaian risiko secara ketat. Penyelenggara juga harus menerapkan segregasi supor-

ter, penambahan *steward*, hingga pengawasan keamanan berbasis CCTV dan pusat komando stadion.

Ia menilai Derby DIJ sudah memenuhi banyak indikator pertandingan berisiko tinggi. Selain rivalitas lokal yang kuat, laga tersebut juga memiliki sejarah ketegangan antarsuporter pada masa lalu.

"Pemisahan tribun suporter harus benar-benar diperhatikan. Pengawasan suporter tamu juga penting agar tidak terjadi bentrokan di luar stadion," ucapnya.

Selain itu, FIFA juga melarang keras penggunaan *pyrotechnics*, pelemparan benda ke lapangan, invasi lapangan, hingga

nyanyian bernada provokatif dan rasis dalam pertandingan sepak bola.

Fajar menilai sepak bola Indonesia harus belajar dari berbagai tragedi yang pernah terjadi sebelumnya, termasuk Tragedi Kanjuruhan disaster. Karena itu, ia berharap semangat *Mataram is Love* kembali digaungkan untuk menjaga rivalitas tetap sehat.

"Rivalitas itu wajar di sepak bola. Tetapi jangan sampai menghilangkan rasa bahwa kita sama-sama bagian dari sepak bola DIJ dan Indonesia," ujarnya.

Saat ini kompetisi BRI Super League 2025/2026 telah me-

masuk pekan ke-32 dan akan berakhir pada pekan ke-34. PSIM Jogja sudah dipastikan aman dari degradasi, sementara PSS Sleman memastikan promosi ke kasta tertinggi musim depan setelah hanya musim bermain di Liga 2.

PSIM sendiri sebelumnya cukup lama bermain di kasta kedua selama sekitar 18 tahun, sebelum akhirnya promosi pada musim 2024/2025. Di sisi lain, PSS sempat lebih dulu promosi ke kasta tertinggi pada 2018, sebelum terdegradasi di musim 2024/2025 dan akhirnya kembali naik ke Liga 1 musim depan. (iza/laz/hep)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 September 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005